

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang dibahas memiliki keterkaitan dengan perkembangan karakter pada tokoh Marni memenuhi aspek-aspek psikologi individual Alfred Adler berupa inferioritas, tujuan semu, gaya hidup, minat sosial, diri kreatif, dan superioritas. Tokoh Marni memenuhi aspek psikologi individual inferioritas atau rasa rendah diri berupa bergantung pada manusia lain yaitu Simbok. Kondisi tersebut dibuktikan dengan Marni yang terlahir dari keluarga tidak mampu. Berdasarkan aspek kedua dalam psikologi individual, tokoh Marni memenuhi aspek tujuan semu atau harapan akan masa depan berupa harapan untuk memiliki *entrok*, harapan untuk memiliki banyak uang, harapan untuk kemakmuran hidup dan berdoa pada Gusti Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa. Selain itu, tokoh Marni juga memenuhi aspek psikologi individual gaya hidup berupa konsisten bekerja keras. Hal tersebut dibuktikan dengan Marni yang konsisten berdoa dan konsisten menagih uangnya yang dihutangkan pada para warga. Selanjutnya tokoh Marni memenuhi aspek psikologi individual minat sosial berupa berbagi makanan dengan warga desa, meminjamkan mobilnya untuk pawai dan membeli televisi untuk menonton bersama para warga.

Aspek psikologi individual diri kreatif juga terdapat dalam diri tokoh Marni, kondisi tersebut terlihat pada proses adaptasi yang cepat pada tokoh Marni. Aspek psikologi individual terakhir yang terdapat pada tokoh Marni adalah aspek

superioritas. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa pencapaian dalam hidup Marni berupa menjadi orang terpandang di desanya, memiliki rumah mewah, memiliki kendaraan, memiliki tanah dan sawah tebu berhektar-hektar, dan mampu mempekerjakan puluhan pekerja. Semua aspek psikologi individual terdapat dalam tokoh Marni. Aspek-aspek tersebut secara tidak langsung menjabarkan proses kehidupan Marni menuju superioritasnya, yakni menjadi orang yang makmur dan berjaya dalam hidupnya.

5.2 Saran

Bagi peneliti sastra secara umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sastra lanjutan dengan objek yang sama yaitu novel *Entrok* karya Okky Madasari. Novel ini mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan, sehingga sangat menarik apabila dikaji menggunakan pendekatan feminisme. Selain itu, di dalam novel ini juga banyak memunculkan permasalahan terkait kesewenangan aparat keamanan dan budaya Jawa. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan antropologi sastra untuk pengembangan penelitian yang lebih luas.